Desember 2020

Newsletter | Lembaga Studi Ekosistem Hutan

LeSEHan

"Sistem Monitoring Dampak (SMD) SVLK"

PATUHI PROTOKOL KESEHATAN 3M

FAO-EU FLEGT PROGRAMME

Food and Agriculture Organization of the United Nations

Sweden Sverige

UKaid from the British people

LeSEHan

SEKAPUR SIRIH

Pemantauan Dampak Implementasi Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) pada Kelompok Rentan dan Terpinggirkan di Jawa

Disampaikan sebagai Sambutan oleh Direktur LeSEHan pada Workshop Final di Madiun

Pemantauan dampak implementasi SVLK ini merupakan projek yang didanai oleh FAO guna memantau sejauh mana dampak SVLK pada kelompok rentan dan terpinggirkan serta diharapkan pula mampu memantau sejauhmana dampaknya terhadap perekonomian. Sejak ditandatanganinya Letter of Agreement (LoA) projek pemantaun dampak berjalan mulai tanggal 22 Agustus 2019 dan diharapkan berakhir pada 21 Desember 2020. Dalam perjalanannya tidak ada yang menyangka bahwa Covid-19 akan hadir di Indonesia pada Maret 2020, sehingga beberapa kegiatan harus diundur karena adanya peringatan dari pemerintah untuk membatasi perjalanan keluar kota. Situasi tersebut menyebabkan LeSEHan harus mengamandemen kegiatannya dan diperpanjang sampai dengan Desember 2020.

Monitoring dampak implementasi SVLK yang selanjutnya dikenal dengan SMD atau Sistem Monitoring Dampak mempunyai beberapa makna penting, diantaranya adalah:

- SMD dalam projek ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji dampak implementasi SVLK pada kelompok rentan dan marjinal serta dampak implementasi SVLK pada perekonomian.
- Secara umum monitoring dampak merupakan alat atau tool yang sangat penting untuk melihat sejauhmana kemanfaatan program yang dimonitor tersebut.
- SMD menjadi penting bagi program-program yang dijalankan, tentunya indicator dan verifier-nya menyesuaikan. Misalnya SMD pada Program Perhutanan Sosial, SMD pada Program Agroforestry, dst.

Wilayah atau lokasi yang dikaji dalam SMD ini adalah:

1. Jawa Timur: Kab/Kota Pasuruan, Kab. Jombang, Kab. Trenggalek, Kab. Ngawi/Madiun.
2. D.I. Yogyakarta: Kab. Gunungkidul dan Kab. Bantul.
3. Jawa Tengah: Kab. Bantul, Solo, dan Kab. Jepara

Cluster yang berpartisipasi dan menjadi responden dalam monitoring dampak adalah:

1. Unit Manajemen Hutan Rakyat/Forest Manajemen Unit
2. Tempat Penampungan Terdaftar (TPT)
3. Industri Primer/Penggergajian/ IUIPHHK
4. Pengrajin/IRT
5. TDI dan IUI
6. Eksportir

Sebagai bagian dari inovasi, SMD kemudian didesain berbasis aplikasi pada website. Dengan desain dalam bentuk aplikasi tersebut beberapa kelebihan SMD adalah:

- SMD mudah diakses dari manapun dan kapanpun
- Tabel dan grafis yang merupakan hasil dari SMD ditampilkan secara real time
- Agar supaya SMD menarik bagi responden, maka setiap responden diberikan incentive dalam bentuk lapak virtual dalam portal bisnis. Setiap responden atau IKM bisa menampilkan produk mereka dalam lapak tersebut
- Legalitas produk dalam portal bisnis ini terjamin karena setiap responden ketika mengisi profil diwajibkan untuk menuliskan nomor SLK dan meng-*upload* file sertifikat SVLK.

Langkah-langkah ke depan pasca projek yang bisa dilakukan adalah

1. SMD baik yang berbasis virtual maupun kajian lapang akan terus dikembangkan
2. Portal bisnis akan dikembangkan menjadi e-commerce
3. LeSEHan akan menyampaikan hasil SMD ini kepada parapihak terkait (KLHK, CDK, Disperindag, Perhutani, IKM melalui Asosiasinya)

QUOTE

خير الناس أنفعهم للناس (***khoirunnas anfa'uhum linnas***).

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain"

ANALOGI

SEBAIK-BAIK PROGRAM ADALAH YANG BERMANFAAT BAGI MASYARAKAT

DAN SALAH SATU ALAT YANG BISA MENDETEKSI KEMANFAATAN TERSEBUT

ADALAH SISTEM MONITORING DAMPAK (SMD)

Hale Irfan Safrudi, S.E
Direktur Eksekutif
Lembaga Studi Ekosistem Hutan
(LeSEHan)

APLIKASI SISTEM MONITORING DAMPAK IMPLEMENTASI (SMD) SVLK PADA KELOMPOK MARGINAL DAN EKONOMI

LeSEHan-2020

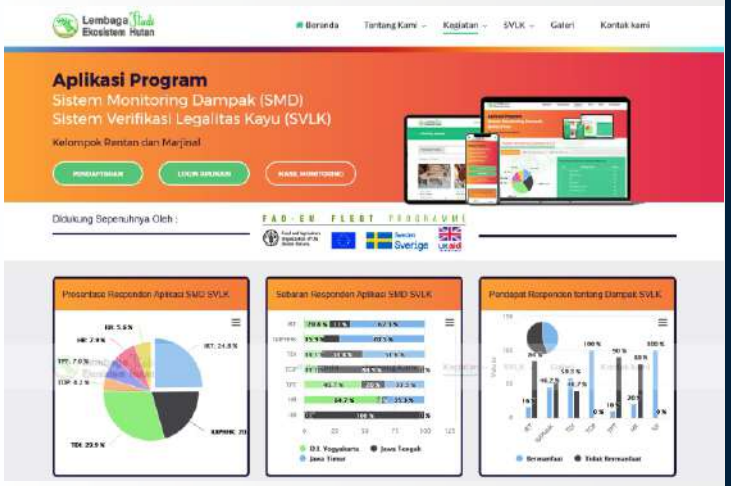

Perkembangan teknologi informasi sudah mulai merambah semua sektor untuk membantu dan mempermudah sebuah aktifitas pekerjaan bagi manusia sehingga dapat berdampak kepada kegiatan manusia. Maka diperlukan sebuah terobosan dan inovasi dalam pelaksanaannya, disamping itu pada masa darurat kesehatan atas pengaruh adanya virus *corona covid*-19 yang melanda seluruh dunia, diperlukan sebuah inovasi yang dapat mendukung dan mempermudah dalam pelaksanaan sebuah pekerjaan.

Lembaga studi ekosistem hutan, sebagai lembaga NGO, dalam pengembangan inovasi teknologi untuk mendukung program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada pelaksanaan implementasi SVLK, telah membangun sebuah aplikasi Sistem Monitoring Dampak (SMD) SVLK.

Aplikasi Sistem Monitoring Dampak (SMD) SVLK merupakan sebuah aplikasi berbasis *website* pada *web server* dengan konsep *client-server* yang dapat terhubung melalui internet. Aplikasi SMD SVLK ini dibangun oleh Lembaga Studi Ekosistem Hutan (LeSEHan) yang didukung sepenuhnya oleh *Food and Agriculture Organization (FAO)*, untuk dapat digunakan sebagai alat melakukan monitoring terhadap implementasi SVLK pada sektor kelompok marginal dan pertumbuhan ekonomi terhadap implementasi Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK).

Pengembangan Aplikasi SMD SVLK ini dibangun untuk mempermudah dalam memperoleh informasi data dan monitoring data sebagai dampak penggunaan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK), selain itu juga untuk mempermudah pelaku usaha dalam pengisian data dampak penggunaan SVLK, dan aplikasi SMD SVLK ini juga sebagai portal bisnis bagi pelaku usha yang telah melaporkan datanya, sebagai bentuk *reward* dalam melakukan promosi melalui internet. Dan secara ilmu pengetahuan aplikasi SMD SVLK ini dapat digunakan untuk menganalisa dampak penerapan SVLK dalam pembangunan ekonomi dan penghidupan bagi pelaku usaha.

Aplikasi Sistem Monitoring Dampak SVLK ini merupakan *Web* portal atau aplikasi yang dibangun diatas portal Lembaga Studi Ekosistem Hutan yang beralamat www.lesehan.org, dapat diakses oleh pelaku usaha industri kehutanan dari penyedia bahan baku kayu sampai pelaku usaha eksportir. Pada aplikasi ini memang penggunanya masih dikhususkan kepada pelaku usaha industri kehutanan yang sudah memiliki Sertifikasi Legalitas Kayu (S-LK). Mengapa pengguna wajib memiliki S-LK, diharapkan pelaku usaha yang mengakses aplikasi untuk pelaporan data atau masuk dalam portal bisnis adalah benar -benar pelaku usaha yang sudah legal dan bahan baku kayunya juga legal atau sah.LSHN-JMT20

PERLUNYA APLIKASI SISTEM MONITORING DAMPAK SVLK BAGI KEGIATAN MONITORING IMPLEMENTASI SVLK

LeSEHan-2020

Sudah kita ketahui bahwa di era modern saat ini, hampir setiap orang menggunakan perangkat *mobile*. Semua aktivitas dilakukan melalui perangkat *mobile*, karena penggunaannya dianggap praktis bagi setiap orang yang memiliki banyak kesibukan setiap harinya.

Kegunaan dan efisiensi aplikasi *mobile* adalah beberapa di antara banyak faktor yang memenangkan hati pelanggan. Aplikasi memudahkan pelanggan dari menghafal URL panjang dan masuk ke akun mereka beberapa kali. Dengan memiliki aplikasi *mobile*, dapat memberikan fasilitas kemudahan bagi pelanggan untuk berinteraksi dengan "*brand*", karena mereka dapat mengaksesnya dimana saja dan kapan saja. Salah satu manfaat terbesar dari aplikasi *mobile* adalah perusahaan bisa memberikan semua informasi mengenai produk, jasa, dan promosi khusus yang ingin disampaikan kepada pelanggan dalam satu genggaman. Adanya fitur pembertitahuan, interaksi langsung antara perusahaan dan pelanggan semakin terbuka lebar dan juga perusahaan dapat lebih mudah mengingatkan pelanggan tentang produk atau layanan yang ditawarkan.

Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah merambah ke berbagai bidang kehidupan dan tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja suatu organisasi. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, Lembaga Studi Ekosistem Hutan (LeSEHan) didukung oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) mengembangkan sebuah *tool* yang dapat membantu untuk memperoleh data sekaligus memonitoring dampak penggunaan sistem verifikasi legalitas kayu terhadap kehidupan mata pencaharian pelaku usaha.

Data dampak penggunaan SVLK diperoleh dari survei kepada pelaku usaha yang dibuat secara elektronik akan memudahkan organisasi dalam memonitoring data dan memudahkan responden dalam mengisi survei. Guna menarik minat pelaku usaha agar menjadi responden, *tool* tersebut menyediakan fitur portal bisnis. Portal bisnis adalah suatu layanan terbaik untuk mempromosikan produk bisnis agar meraih peningkatan penjualan. Setiap pelaku usaha akan memiliki halaman khusus untuk memudahkan melakukan promosi ke calon pembeli. Teknologi informasi yang digunakan berbasis *website* yang dapat diakses secara luas oleh pengguna.

Pengembangan aplikasi program sistem monitoring dampak sistem verifikasi legalitas kayu bermanfaat untuk: (1) Memudahkan dalam usaha memperoleh informasi data dan memonitoring data dampak penggunaan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu dari pelaku usaha, (2) memudahkan pelaku usaha dalam pengisian data dampak penggunaan system verifikasi legalitas kayu, (3) data yang diperoleh berbentuk elektronik sehingga tersimpan pada server basis data agar data tersusun rapi dan terstruktur, (4) memudahkan pengguna untuk menganalisa dampak penerapan sistem verivikasi legalitas kayu pada pembangunan ekonomi dan penghidupan bagi pelaku usaha.

Pengguna dapat mengoperasionalkan aplikasi ini pada perangkat komputer atau *gadget* yang terkoneksi internet dengan cara mengakses alamat *url* aplikasi. Data dan informasi yang diperoleh dari pelaku usaha tersimpan dan terstruktur di dalam basis data selanjutnya sistem akan memproses sehingga data berelasi yang akan menghasilkan sebuat *output* data yang memudahkan pengguna dalam menganalisa suatu permasalahan. Pada kegiatan ini aplikasi program sistem melakukan monitor terhadap dampak penerapan sistem verifikasi legalitas kayu pada pembangunan ekonomi dan penghidupan bagi pelaku usaha. Hasil dari monitoring ditampilkan berupa grafik secara *realtime* sesuai dengan input dari responden. Hasil dari kegiatan monitoring dapat dilihat pada *website* Lembaga Studi Ekosistem Hutan dengan cara membuka *browser* (mozilla firefox/ chrome/ explore, dsb) dengan alamat www.lesehan.org kemudian klik hasil monitoring. Lshn-rsk 20

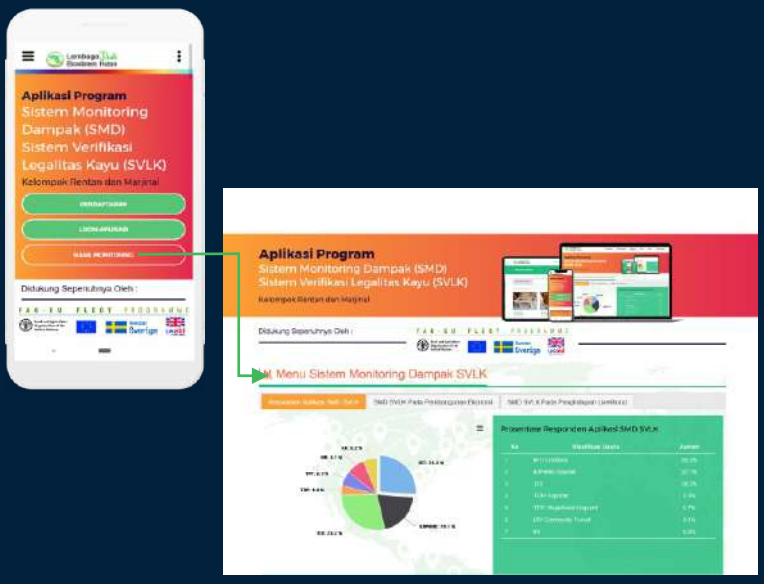

PORTAL BISNIS UMKM INDUSTRI KEHUTANAN PADA APLIKASI SISTEM MONITORING DAMPAK SVLK

LeSEHan-2020

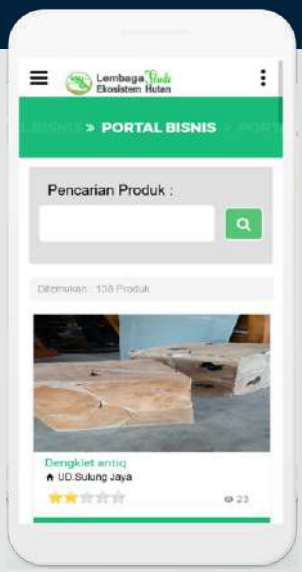

Portal bisnis merupakan suatu layanan berbasis *online* untuk mempromosikan produk-produk hasil usaha, agar semakin dikenal oleh warganet, serta untuk menjadi wilayah *market* secara digital yang dapat diakses melalui alat *mobile* (HP, laptop) yang terhubung dalam jaringan internet. Portal bisnis UMKM industri perkayuan ini sebagai fasilitas secara gratis bagi pelaku usaha.

Portal bisnis UMKM dalam aplikasi Sistem Monitoring Dampak (SMD) SVLK ini, sebagai salah satu fasilitas yang dibangun oleh Lembaga Studi Ekosistem Hutan (LeSEHan) yang didukung oleh *Food And Agriculture Organization* (FAO), supaya menarik bagi pelaku usaha untuk berpartisipasi sebagai responden Aplikasi Sistem Minitoring Dampak (SMD) Sistem Verifikasi legalitas Kayu (SVLK), maka responden tersebut diberikan ruang portal bisnis untuk mempromosikan produk hasil usahanya. Berawal dari gagasan tersebut, diharapakan responden yang mengisi pada aplikasi SMD SVLK semakin meningkat.

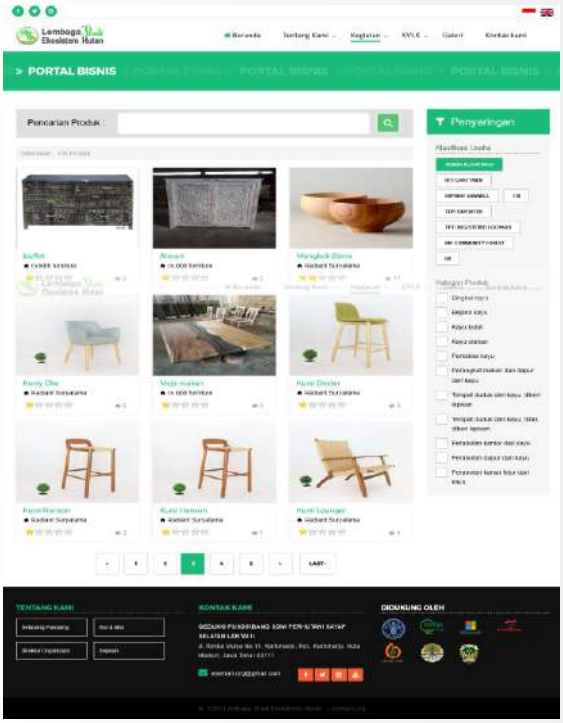

LeSEHan, pada portal bisnis ini telah memberikan ruang yang lebih besar bagi pelaku usaha yang telah mengisi data monitoring untuk mepromosikan produknya, melalui pendaftaran di www.lesehan.org dan mengisi semua data data yang wajib diisi. Adapun yang dapat mengakses pada portal bisnis ini adalah para pelaku usaha yang telah memilik sertifikasi legalitas kayu (S-LK).

Portal bisnis dibangun dengan teknologi berbasis *website*, yang telah dirancang dengan teknologi *responsive website* sehingga dapat terbentuk tampilan yang menyesuaikan saat diakses pada beragam perangkat antara lain Komputer/laptop, *Tablet* dan *Smart Phone*. Hadirnya aplikasi portal bisnis ini, LeSEHan berharap dapat membantu pelaku usaha memasarkan produk-produk perkayuan. Sekaligus dengan portal bisnis daat menjadi jejaring bisnis antara pelaku usaha dengan pelaku usaha lain.

Bagi pelaku usaha yang ingin mengakses portal bisnis ada bebrapa langkah antara lain:

1. Melakukan pendaftaran pada web www.lesehan.org, pelaku usaha akan mendapat ID dan pasword.
2. Mengisi data survei monitoring SVLK
3. Mengisi informasi perusahaan yang lengkap, serta mengupload dokumen Sertfikasi legalitas Kayu (S-LK)
4. Mengisi data produk dan mengupload produk yang akan dipromosikan.

Portal bisnis ini memang ditujukan sebagai sarana penjualan dan promosi, diharapkan para pelaku dalam menyampaikan informasi produk, alamat perusahaan kontak perusahaan dan tampilan produk sebaik mungkin, agar dapat menarik para pembeli. Disamping itu pada portal bisnis ini untk mempermudah promosi, tim IT LeSEhan telah mengatur supaya portal bisnis ini dapat dihubungkan dengan media sosial lain, antara lain: Facebook, Whatsapp, Twitter.

Harapan dari LeSEHan terhadap portal bisnis pada aplikasi SMD SVLK ini, dapat diakses oleh semua para pelaku usaha industri kehutanan, terutama pelaku usaha industri kehutanan yang sudah memiliki S-LK, agar dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan monitoring SVLK serta dapat meningkatkan pasar bagi pelaku usaha industri kehutanan. Untuk itu sangat perlu aplikasi Sistem Monitoring Dampak SVLK ini diakses secara luas bagi pelaku usaha di Indonesia.

SAMBUTAN DIREKTUR DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL HUTAN DITJEND PHPL, KEMENTRIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA PADA WORKSHOP FINAL MONITORING DAMPAK IMPLEMENTASI SVLK

(DR. RUFI'IE, M.SC)

Yang terhormat Ibu Jossil Murray dari *FAO EU FLEGT Programme*
Bapak/Ibu konsultan Lembaga Studi Ekosistem Hutan
Bapak/Ibu saudara saudari peserta workshop baik yang mengikusi secara online maupun yang dilokasi.
Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Selamat pagi salam sejahtera bagi kita semua dan tentunya semoga kita semua dalam keadaan sehat walafiat. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mengizinkan kita berkumpul pada acara pagi ini dengan acara final workshop monitoring dampak implementasi SVLK wilayah dampak pembangunan ekonomi dan sumber penghidupan bagi kelompok rentan dan marginal di Jawa.

Walaupun acara ini kita tidak dapat berkumpul di satu tempat Insya Allah tidak akan mengurangi semangat kita untuk mengikuti workshop pagi ini. Monitoring dampak implementasi sIstem verifikasi legalitas kayu ke Indonesia merupakan mandat dari pasal 12 pada perjanjian kemitraan sukarela antara Indonesia dengan *Uni Eropa* dalam penegakan hukum di bidang kehutanan, tata Kelola dan perdagangan kayu ke *Uni Eropa* atau kita kenal dengan *FLEGT FPA Forest Law Government and Foluentere Agreement*.

Studi monitoring dampak SVLK terlaksana atas Kerjasama Kementrian LHK dengan FAO di *Programme FLEGT* menunjuk LeSEHan sebagai konsultan pelaksana.

Dalam SVLK terdapat 5 wilayah dampak implementasi yang dapat menyebabkan potensi perubahan baik keaarah yang positif maupun negatif, yaitu yang pertama efektifitas kelembagaan dan tata kelola, kedua pemberantasan *illegal loging*, ketiga kondisi hutan, keempat pembangunan perekonomian, dan kelima keberlanjutan penghidupan dan mata pencaharian masyarakat.

Studi LeSEHan difokuskan kepada implementasi wilayah dampak SVLK yang keempat pembangunan perekonomian dan wilayah dampak nomor lima keberlanjutan penghidupan dan mata pencaharian masyarakat dengan pertimbangan bahwa kedua wilayah tersebut perlu didalami karena studi sebelumnya belum dapat diperoleh potret secara mendalam.

Sejalan dengan studi ini sebenarnya PT Hafield juga telah menyelesaikan studi dampak implementasi SVLK dengan lima areal dampak apakah ada penebangan tingkat penebangan *illegal loging* dan perdagangan terkait, apakah ada perubahan luas struktur hutan dan kualitasnya kemudian ketiga apakah ada perubahan dalam stabilitas bisnis dalam perubahan untuk perusahaan kecil dan menengah dan peluang pasar untuk bisnis baru, dan yang keempat apakah ada perubahan dalan konflik sosial antara masyarakat dan perusahaan, dan kelima apakah ada perubahan dalam mata pencaharian masyarakat dan hasilnya telah disampaikan pada final workshop kemarin 16 Desember 2020.

Diharapkan dengan terselesaikannya kedua studi tersebut dapat memberikan masukan perbaikan dalam implementasi SVLK di Indonesia tentunya kami harapkan kedua studi ini sehingga mempekuat monitoring dampak implementasi SVLK, saya yakin tidak gampang mendapatkan data dan informasi terkait monitoring dampak ini. Saya kira pak Rahmanta sudah mengalami dan memahami bagaimana sulitnya monitoring dampak yang pertama mengumpulkan data awal baselinenya, bagaimana sebetulnya desain tersebut harus dimodifikasi karena ada beberapa hal yang sulit untuk diambil datanya dan dilaksanakannya juga cukup menyulitkan. Dengan studi tersebut kita dapat hasil lebih baik pada *impact monitoring*.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada FAO *Support project* yang telah mendanai studi ini. Tak lupa terimakasih pula kami sampaikan kepada tim LeSEHan sehingga *project* dapat terselesaikan dengan baik. Kami berharap peran aktif para pihak sehingga workshop ini berjalan sesuai yang diharapkan dan mendapatkan masukan untuk studi ini. Dan saya mengucap bismillahirohmanirohim acara workshop final ini kami buka.

Terimakasih
Wasalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

SAMBUTAN FAO INDONESIA PADA WORKSHOP FINAL MONITORING DAMPAK IMPLEMENTASI SVLK PADA PEMBANGUNAN EKONOMI DAN SUMBER PENGHIDUPAN UNTUK WILAYAH JAWA

(JOSIL MURRAY)

Terimakasih buat LeSEHan yang telah mengordinasi workshop final ini dan juga para donor FAO *FLEGT Programme* yang mendukung aktifitas *project* ini dari 2019. Penyampaian dari saya cukup pendek dan saya berterimakasih kepada Tim LeSEHan telah menjalankan *project* yang sukses dalam satu tahun walaupun adanya *pandemic global* dan semua aktifitas *project* dapat dijalankan.

Project ini disusun LeSEhan untuk menjawab rekomendasi *baseline impact monitoring* yang dilakukan di tahun 2017 dimana *baseline* studi mendapati bahwa data primer yang diambil untuk wilayah dampak pembangunan ekonomi dan sumber penghidupan masih kurang oleh karena itu LeSEhan menjalankan *project* untuk mendapatkan data yang lebih kuat/bagus supaya dapat memantau perubahan pengusaha terutama UMKM.

Project ini dilakukan di Jawa Tengah, Jawa Timur dan DIY dan hari ini kita bersama mendengarkan penyampaian dari LeSEHan tentang hasil studi dan rekomendasi dari pihak LeSEHan untuk *next step*. Bagaimana kita akan menjawab mengatasi masalah yang berdampak kepada UMKM atas wilayah dampak ini. LeSEHan juga dalam *project* ini membuat *develop* aplikasi yang cukup menarik mengumpulkan data dampak ekonomi dan sumber penghidupan yang bisa digunakan untuk memantau dampak SVLK kepada dua wilayah.

Tool atau aplikasi ini turut berfungsi sebagai promosi untuk UMKM bisa saling terhubung antara *up strim* dan *down strim*. Menurut FAO *tool online* seperti aplikasi ini penting terutama adanya *pandemic global* yang kita alami sekarang, *tool* yang bisa mengurangi tatap muka dapat mengunakan *online* cukup penting.

Hari ini saya mengucapkan terimakasih kepada LeSEHan dan semua yang menjawab *quisoner* yang dilakukan oleh LeSEHan dan juga yang membantu menjadikan *project* ini sukses. Sampai disini dari saya perwakilan dari pihak FAO *EU FLEGT Programme* dan donor kami mengucapkan selamat dalam workshop final ini.

(Sambutan dari Josil Murray via daring melalui Zoom)

FAO-EU FLEGT PROGRAMME

WORKSHOP FINAL MONITORING DAMPAK IMPLEMENTASI SVLK WILAYAH DAMPAK PEMBANGUNAN EKONOMI DAN SUMBER PENGHIDUPAN BAGI KELOMPOK RENTAN DAN MARGINAL DI JAWA

(Jumanto, SP)

Madiun, 16 Desember 2020. Telah terlaksana Workshop Final sebagai tahapan terakhir dalam pelaksanaan Program kerjasama Lembaga Studi Ekosistem Hutan dengan *Food and Agriculture Organization* (FAO) untuk melakukan monitoring dampak Implementasi SVLK pada kelompok marginal dan pertumbuhan ekonomi. Workshop final ini dilaksanakan secara *virtual zoom* (daring) dan secara tatap muka (luring), untuk tatap muka workshop ini dilaksanakan di ruang utama Pusdikbang SDM Perum Perhutani di Madiun, yang dihadiri oleh 75 peserta, 20 peserta secara tatap muka dan 55 secara *virtual zoom*, adapun peserta yang hadir berasal dari Kementrian LHK, Dinas terkait Provinsi dan Kabupaten, Lembaga NGO, Asosiasi, instansi terkait dan pelaku usaha yang berasal dari Jawa Timur, Jawa tengah, dan DI Yogyakarta.

-Workshop Final secara tatap muka (luring)-

Diawali mendengarkan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama secara tatap muka dan *virtual zoom*, dan dilanjutkan sambutan oleh Direktur LeSEHan Bapak Hale Irfan Safrudi, S.E., dalam sambutannya menyampaikan kajian monitoring dampak implementasi SVLK ini dilakukan di Jawa yang diambil sampling di 3 Porvinsi (Jawa Timur, Jawa Tengah, DI Yogyakata) dan 9 Kabupaten, *site* ini diambil karena telah mewakili sebaran dari hulu sampai hilir, disamping itu pada *project* ini kami juga mendevelope sebuah aplikasi untuk melakukan monitoring implementasi SVLK, dan juga pada aplikasi ini kami mengembangkan sebuah portal bisnis sebagai bentuk *reward* bagi para pelaku usaha yang telah mengisi monitoring. Portal bisnis ini dapat digunakan sebagai *market* bagi pelaku usaha industri kehutanan memasarkan produknya. Pada sambutan terakhirnya Direktur LeSEHAn menyampaikan sebaik baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain, berharap Aplikasi SMD SVLK ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dan adanya kelanjutan *project* ini dapat adanya berkelanjutan dimanfaatkan di seluruh indonesia.

Sambutan kedua oleh perwakilan dari FAO Ibu Josil Murray, menyampaikan ucapan terima kasih kepada LeSEHan yang telah menyelesaikan *project* dalam monitoring dampak implementasi SVLK wilayah dampak pembangunan ekonomi dan sumber penghidupan bagi kelompok rentan dan marginal di Jawa.

Pada sambutanya Ibu Josil murray juga menyampaikan bahwa *project* ini LeSEHan juga membuat *develop* aplikasi yang cukup menarik mengumpulkan data dampak ekonomi dan sumber penghidupan yang bisa digunakan untuk memantau dampak SVLK kepada dua wilayah. *Tool* atau aplikasi ini turut berfungsi sebagai promosi untuk UMKM bisa saling terhubung antara *up strim* dan *down strim*.

Menurut FAO *tool online* seperti aplikasi ini penting terutama adanya *pandemic global* yang kita alami sekarang, *tool* yang bisa mengurangi tatap muka dapat menggunakan *online* cukup penting.

Josil Murray, perwakilan dari *Food And Agriculture Organization* (FAO)

Sambutan terakhir adalah Bapak DR. Rufi'ie, Msc, Direktur Direktorat Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Hutan Ditjend PHPLl, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Dalam sambutannya menyampaikan penghargaan dan apresiasi kepada Lembaga Studi Ekosistem Hutan yang telah melakukan monitoring dan membangun aplikasi untuk monitoring SVLK.

Studi monitoring dampak SVLK terlaksana atas Kerjasama Kementrian LHK dengan FAO di *Programme FLEGT* menunjuk LeSEHan sebagai konsultan pelaksana. Dalam SVLK terdapat 5 wilayah dampak implementasi yang dapat menyebabkan potensi perubahan baik kearah yang positif maupun negatif, yaitu yang pertama efektifitas kelembagaan dan tata kelola, kedua pemberantasan *illegal loging*, ketiga kondisi hutan, keempat pembangunan perekonomian, dan kelima keberlanjutan penghidupan dan mata pencaharian masyarakat.

(Lanjutan)

WORKSHOP FINAL MONITORING DAMPAK IMPLEMENTASI SVLK WILAYAH DAMPAK PEMBANGUNAN EKONOMI DAN SUMBER PENGHIDUPAN BAGI KELOMPOK RENTAN DAN MARGINAL DI JAWA

(Jumanto, SP)

Studi LeSEHan difokuskan kepada implementasi wilayah dampak SVLK yang keempat pembangunan perekonomian dan wilayah dampak nomor lima keberlanjutan penghidupan dan mata pencaharian masyarakat dengan pertimbangan bahwa kedua wilayah tersebut perlu didalami karena studi sebelumnya belum dapat diperoleh potret secara mendalam. Diharapkan dengan terselesaikannya kedua studi tersebut dapat memberikan masukan perbaikan dalam implementasi SVLK di Indonesia tentunya kami harapkan kedua studi ini sehingga memperkuat monitoring dampak implementasi SVLK.

DR. Rufi'ie, Msc.,Direktur Direktorat Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Hutan Ditjend PHPLl, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

Pemateri utama pada workshop Final adalah DR. Rahmanta Setihadi, MP. Sebagai *lead Researcher* penelitan projek ini, memaparkan hasil kajian yang telah dilakukan, dalam paparanya DR. Rahmanta Setiahadi, MP., menyampaikan data data hasil kajian yang dilakukan antara lain data *eksport* produk berbahan kayu selama 2013-2019, data pembangunan ekonomi, data dana reboisasi yang diperoleh pemerintah, data pelatihan, data kepatuhan penggunaan SVLK.

DR. Rahmanta Setiahadi, MP.

DR. Rahmanta Setiahadi, MP., juga menyampaikan tentang penggunaan Aplikasi SMD SVLK sebagai alat untuk mengukur monitoring dampak implementasi SVLK yang didevelope LeSEHan, secara langsung. Pada aplikasi SMD SVLK disampaikan tentang pendapat responden tentang penggunaan SVLK, dihasilkan 53,9% mengatakan SVLK belum bermanfaat, dan 46,1% Bermanfaat hal ini dilihat dari responden yang mengatakan tdak bermanfaat adalah pelaku usaha hulu yang tidak melakukan eksport, namun demikian yang mengatakan bermanfaat adalah sebagian besar pelaku usaha yang melakukan eksport, dan menyimpulkan bahwa SVLK tidak berdampak buruk.

Pada sesi tanya jawab, Didik dari pelaku industri primer mengatakan selama ini SVLK belum memberi manfaat harapanya pengadaan barang dan jasa *furniture* oleh pemerintah seharusnya menggunakan SVLK. Ddisampaikan juga oleh Bapak Sigit dari KLHK, mengatakan realisasi eksport dari 3 provinsi meningkat, tetapi sebagian besar responden meyampaikan bahwa SVLK belum memberikan manfaat, diasumsikan SVLK masih dinikmati para eksportir, kedepan bagaimana SVLK dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha di hulu. Dalam mendukung SVLK , sesuai dengan surat edaran LKBP no 26 2019, mengatakan bahwa untuk lelang pengadaan barang dan jasa *furniture* dan kertas bagi instansi pemerintah hanya diperoleh oleh pelaku indstri yang ber-SVLK, saat ini sudah di Provinsi Kalimantan Selatan dan DIY, ini kedepannya menjadi saran bagi pemerintah untuk mempertimbangankan tentang *Green Procurement*, Bapak Sigit juga menyampaikan terkait perubahan kebijakan Permen LHK no 30 tahun 2016 menjadi Permen LHK No.21 tahun 2020, Pemerintah memberi kesempatan bagi pelaku usaha untuk lebih diringankan dalam implementasi SVLK khususnya meperjarang dalam penilikan.

Pada sesi *closing statement* disampaikan DR. Rahmanta Setiahadi, MP., penyampaian terima kasih atas kepercayaannya kepada LeSEHan, dan masukan kedepannya akan dilakukan perbaikan oleh tim LeSEHan. Semoga data ini dapat memberi manfaat bagi implementasi SVLK.

DOKUMENTASI

FOTO-FOTO KEGIATAN

- Kegiatan workshop hasil survey data dasar

- Kegiatan uji coba aplikasi Sistem Monitoring Dampak (SMD)

- Kegiatan workshop final di Madiun, 16 Desember 2020

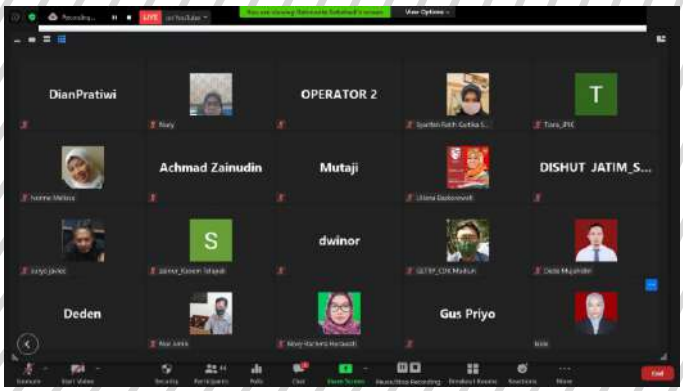

This Newsletter was produced with the support of FAO-EU FLEGT Programme. The Programme is funded by the Swedish International Cooperation Agency, the United Kingdom Department for International Development and the European Union. The views expressed herein can in no way be taken to reflect the official opinion of FAO, the Swedish International Cooperation Agency, the United Kingdom Department for International Development or the European Union.

FAO-EU FLEGT PROGRAMME

Food and Agriculture Organization of the United Nations

Sweden Sverige

UKaid

LeSEHan

LeSEHan

Lembaga Studi Ekosistem Hutan

GEDUNG PUSDIKBANG PERHUTANI
SAYAP SELATAN LANTAI II
Jl. Rimba Mulya No.11, Kartoharjo, Kec. Kartoharjo,
Kota Madiun, Jawa Timur 63117

www.lesehan.org